

## ABSTRAK

### **Novi Nur Sholihat: Konsep *Birrul Walidain* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Ali Ash-Shabuni)**

Sekarang ini banyak dijumpai kasus krisis moral anak terhadap kedua orang tua, begitu sering terdengar tentang kedurhakaan anak kepada orang tua. Seiring dengan perkembangan zaman, seringkali anak terpengaruh oleh pergaulan, sehingga menjadikan anak tidak patuh kepada perintah orang tua, tidak berperilaku sopan, dan sering membuat orang tua sakit hati.

Secara garis besar, penelitian ini membahas mengenai *Birrul Walidain* dalam Al-Qur'an pada kitab tafsir *Al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan kitab tafsir *Shafwatut Tafasir* karya Muhammad Ali Ash-Shabuni. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan *Birrul Walidain* dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dapat diketahui dengan penelusuran ayat yang berkaitan dengan *Birrul Walidain*, kemudian dilanjutkan dengan pencarian dan penelitian terhadap tafsir *Al-Maraghi* dan tafsir *Shafwatut Tafasir*.

Penelitian yang penulis lakukan termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (studi pustaka). Sumber utama dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai *Birrul Walidain*, tafsir *Al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi, dan tafsir *Shafwatut Tafasir* karya Muhammad Ali Ash-Shabuni. Adapun sumber pendukung pada penelitian ini adalah kitab-kitab, buku-buku, dan karya tulis ilmiah yang membahas mengenai *Birrul Walidain*.

Setelah melakukan penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa *Birrul Walidain* pada tafsir *Al-Maraghi* dan tafsir *Shafwatut Tafasir* adalah berlaku baik terhadap kedua orang tua, dengan cara mengasihi keduanya serta memelihara keduanya dengan baik dan benar, serta menuruti segala kemauan keduanya selagi tidak bertentangan dengan perintah-perintah Allah. Sebab kedua orang tua adalah penyebab lahir dan adanya anak. Karena kebaikan kedua orang tua mencapai puncak, maka kebaikan anak kepada orang tua juga harus demikian. Karena ridho Allah SWT ada pada Ridho kedua orang tua dan murka Allah SWT ada pada murka orang tua. Karakter Al-Maraghi dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *birrul walidain* lebih kepada pembalasan jasa dan jerih payah orang tua terhadap anak sehingga anak harus melaksanakan *birrul walidain*. Sedangkan Ali Ash-Shabuni dalam pelaksanaan *birrul walidain*, bahwa seorang anak memang seharusnya berbuat baik kepada orang tuanya.

**Kata Kunci:** *Al-Maraghi, Birrul Walidain, Shafwatut Tafasir.*